



INSOLOGI

**INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi**

<https://journal.literasisains.id/index.php/INSOLOGI>

ISSN 2828-4984 (Media Online) | ISSN 2828-4992 (Media Cetak)

Vol. 4 No. 2 (April 2025) 170-177

DOI: 10.55123/insologi.v4i2.4649

Submitted: 21-12-2024 | Accepted: 16-01-2025 | Published: 20-04-2025

## **Penyusunan TOR Tugas Besar Studio Perancangan Arsitektur Bangunan Sederhana Prodi Arsitektur Bangunan Gedung Politeknik Negeri Pontianak**

**Fiska Hidayat**

Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung, Fakultas Teknik Arsitektur, Politeknik Negeri Pontianak,  
Kota Pontianak, Indonesia

Email: fiskahidayat@polnep.ac.id

### *Abstract*

*TOR, short for Terms of Reference, is a guide that explains in detail what must be achieved in a project, including aims, scope of works, methodological approach, and success criteria for evaluation. This research aims to develop a guide for preparing an effective and appropriate TOR for the Large Task of the Simple Building Architecture Design Studio for the Building Architecture Study Program at the Politeknik Negeri Pontianak. The Simple Building Architectural Design Studio course is a new course combining Architectural Design, Form Aesthetics and Technical Drawing courses. The emergence of new classes due to changes in the curriculum, is because to become someone with the profession of Architect, one of the requirements is that during the lecture period, one must have many studio classes. This research uses a descriptive qualitative approach, carried out by collecting data through interviews with stakeholders, field observations and document collection. The research results show that the TOR is more adaptive to the Simple Building Architecture Design Studio course condition. With the TOR, the tasks will be directed by the desire goals, and errors or deviations during the activity stage will be minimized.*

**Keywords:** TOR, Architecture, Simple Building.

### **Abstrak**

TOR kependekan dari *Term of Reference* merupakan panduan yang menjelaskan secara rinci apa yang harus dicapai dalam suatu proyek, termasuk tujuan, ruang lingkup tugas, pendekatan metodologi, dan kriteria keberhasilan untuk evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan panduan penyusunan TOR yang efektif dan tepat untuk Tugas Besar Studio Perancangan Arsitektur Bangunan Sederhana Prodi Arsitektur Bangunan Gedung di Politeknik Negeri Pontianak. Mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur Bangunan Sederhana merupakan mata kuliah baru, yang merupakan gabungan dari mata kuliah Perancangan Arsitektur, Estetika Bentuk dan Gambar Teknik. Munculnya mata kuliah baru akibat pergantian kurikulum, hal ini dilakukan karena untuk menjadi seseorang dengan profesi Arsitek salah satu syaratnya yaitu dalam masa studi perkuliahan harus banyak mata kuliah studio. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan stakeholder, observasi lapangan dan pengumpulan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan TOR yang lebih adaptif terhadap kondisi mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur Bangunan Sederhana. Dengan adanya TOR tugas yang dilakukan akan terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, serta meminimalisir kesalahan atau penyimpangan selama tahap kegiatan.

**Kata Kunci:** TOR, Arsitektur, Bangunan Sederhana.

## **1. PENDAHULUAN**

TOR kependekan dari *Term of Reference* merupakan penjelasan lengkap dalam bentuk berkas atau dokumen yang merincikan lingkup kerja, tujuan dan tanggung jawab dalam suatu proyek atau kegiatan tertentu (Pratikno, 2023). Jika diterjemahkan secara

harfiah ke dalam Bahasa Indonesia, *Term of Reference* adalah Kerangka Acuan Kerja yang disingkat KAK. TOR berfungsi sebagai panduan bagi semua pihak yang terlibat, memastikan agar semua pihak memahami dengan jelas apa yang diharapkan dan yang ingin dicapai (Sutisnawati, 2024). Di dunia arsitektur, penggunaan TOR tidak hanya digunakan saat sudah bekerja saja, namun saat dibangku perkuliahan TOR juga digunakan. Dalam pendidikan arsitektur terdapat kurikulum yang menjadikan suatu mata kuliah menjadi paralel dan bertingkat, yaitu mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur (Raihan et al., 2023). Mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur merupakan mata kuliah wajib didalam perkuliahan jurusan arsitektur dengan jumlah sks lebih besar daripada mata kuliah lainnya, antara 4 hingga 6 sks (Wisnuadji & Hermawan, 2023). Untuk itu, dalam pendidikan arsitektur mahasiswa paling banyak menghabiskan masa studinya di studio (Fairuza & et al, 2021). Substansi dari Studio Perancangan Arsitektur memberikan pelajaran melalui praktik secara langsung sesuai dengan tema perancangan bangunan pada semester yang diampu (Syamsiyah et al., 2021).

Pada Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung Jurusan Teknik Arsitektur di Politeknik Negeri Pontianak terdapat mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur Bangunan Sederhana untuk mahasiswa semester I. Mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur Bangunan Sederhana yang disingkat SPABANA merupakan mata kuliah baru akibat pergantian kurikulum di Politeknik Negeri Pontianak. Hal ini dilakukan agar adaptif terhadap perubahan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Seni (Sartika, 2024). Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung yang disingkat Prodi ABG di Politeknik Negeri Pontianak, berinovasi dan melakukan perbaikan pada kurikulumnya karena pendidikan vokasi lebih berorientasi pada penerapan praktis (Prianto, 2022). Selain itu, untuk menjadi seseorang dengan profesi Arsitek salah satu syaratnya dalam masa studi perkuliahan harus banyak mata kuliah studio.

Mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur Bangunan Sederhana merupakan gabungan dari tiga mata kuliah yaitu Perancangan Arsitektur, Estetika Bentuk dan Gambar Teknik. Mata kuliah ini mengenalkan proses dan tahapan yang dilalui untuk membuat sebuah karya arsitektur. Proses pengenalan dilalui dengan memberikan pengetahuan tentang proses merancang menggunakan pemrograman ruang, proses menyusun bentuk agar tercapai estetika bentuk, serta penggambaran teknik yang sesuai dengan standarnya (Refranisa, 2024). Mata kuliah SPABANA berbentuk praktik studi, pada setiap minggunya mahasiswa akan mendapat materi kemudian langsung diterapkan pada setiap tahapan desain. Penerapan materi akan menjadi tugas besar, yaitu membuat rancangan arsitektur bangunan sederhana. Tahapan pengerjaan tugas akan diberikan kasus bangunan sederhana untuk didesain oleh mahasiswa. Kemudian akan dilaksanakan proses bimbingan oleh dosen pembimbing pada setiap pertemuan. Mata kuliah SPABANA sangat penting, karena merupakan pengetahuan dasar ilmu arsitektur yang nantinya diterapkan dalam proses merancang. Capaian pembelajaran mata kuliah ini yaitu mahasiswa mampu membuat rancangan bangunan gedung sederhana sesuai nilai arsitektural, kekuatan dan nilai fungsi bangunan, sehingga mata kuliah ini merupakan titik awal untuk ke jenjang perancangan lebih lanjut.

TOR untuk Tugas Besar Studio Perancangan Arsitektur Bangunan Sederhana belum ada dikarenakan penerapan kurikulum baru. Jika TOR untuk Tugas Besar SPABANA tidak ada, dapat menghambat proses pembelajaran, peningkatan kompetensi mahasiswa, serta hasil kelulusan mata kuliah SPABANA. Untuk itu penyusunan TOR Tugas Besar SPABANA sangat penting, karena memberikan kerangka panduan yang jelas mengenai tujuan, metode serta sasaran pembelajaran (Abdullah & et al, 2024). Ini membantu dosen dan mahasiswa memahami arah dan capaian yang diharapkan dalam proses studio perancangan. TOR mengatur tahapan kegiatan, alokasi waktu, serta bobot

penilaian sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan meminimalkan kesalahan atau penyimpangan selama tahap kegiatan berlangsung (Sari & et al, 2024). TOR memastikan bahwa setiap langkah dilakukan sesuai dengan standar atau prosedur yang ditetapkan agar mahasiswa dapat mengembangkan solusi desain yang kontekstual. TOR untuk Tugas Besar Studio Perancangan Arsitektur Bangunan Sederhana akan mendukung evaluasi pembelajaran menjadi lebih terukur karena terdapat parameter yang jelas mengenai indikator keberhasilan dan kriteria penilaian. Hal ini akan meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan mata kuliah SPABANA. Dengan penyusunan TOR Tugas Besar SPABANA yang baik dan adaptif, proses perancangan akan berjalan efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi mahasiswa.

Untuk itu rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, Bagaimana menyusun TOR yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan pengguna sesuai dengan prinsip Perancangan Arsitektur Bangunan Sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan TOR yang sesuai dengan perancangan desain bangunan sederhana, baik dari aspek fungsi, estetika dan struktur.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menyusun panduan TOR yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur Bangunan Sederhana. Dalam tahapan penelitian, terdiri dari empat tahapan yaitu, tahap identifikasi, tahap perancangan, tahap implementasi dan evaluasi, serta tahap finalisasi.

### **2.1 Tahapan Penelitian**

#### **2.1.1 Tahap Identifikasi**

Pada tahap identifikasi terdapat tiga tahapan, yaitu kajian literatur, studi kurikulum dan observasi kebutuhan. Dalam kajian literatur, penulis mengumpulkan dan menganalisis data terkait TOR, prinsip bangunan sederhana serta pedagogi pembelajaran di studio arsitektur. Sumber data meliputi buku, jurnal, pedoman akademik dan dokumen TOR yang telah ada. Tahap studi kurikulum, penulis meninjau kompetensi dan capaian pembelajaran (CPL) dalam kurikulum Prodi Arsitektur Bangunan Gedung di Politeknik Negeri Pontianak. Selain itu, juga memahami level kesulitan tugas yang sesuai untuk mahasiswa dalam konteks bangunan sederhana. Dalam tahap observasi kebutuhan, penulis mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran di studio berdasarkan pengalaman dosen pengampu dan kesulitan mahasiswa dalam memahami tugas besar.

#### **2.1.2 Tahap Perancangan**

Pada tahap perancangan terdiri dari penyusunan struktur TOR dan validasi oleh ahli. Dalam penyusunan struktur TOR, membuat draft awal TOR berdasarkan hasil kajian literatur dan kebutuhan yang teridentifikasi. Elemen yang disusun meliputi, latar belakang, maksud dan tujuan perancangan, batasan desain, metodologi perancangan, output tugas, kriteria penilaian dan jadwal pelaksanaan pengerjaan tugas besar. Dalam melakukan validasi dengan ahli, dilakukan dengan diskusi dan wawancara dengan rekan dosen, praktisi untuk memastikan relevansi dan kelayakan TOR.

#### **2.1.3 Tahap Implementasi dan Evaluasi**

Tahap implementasi dan evaluasi meliputi uji coba, pengumpulan data serta analisis data. Pada tahap uji coba, diterapkan TOR pada Tugas Besar SPABANA dengan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat efektivitas TOR

dalam membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Tahap pengumpulan data, menggunakan kuesioner, wawancara *focus group discussion*, untuk memperoleh tanggapan dari dosen dan mahasiswa terhadap TOR yang diterapkan. Data yang dikumpulkan mencakup kemudahan pemahaman, relevansi dan kontribusi TOR terhadap hasil desain mahasiswa. Dalam tahap analisis data, data dianalisis untuk mengevaluasi kelemahan dan kekuatan TOR. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan TOR.

#### **2.1.4 Tahap Finalisasi**

Tahap finalisasi meliputi revisi TOR temuan dari evaluasi, dimana revisi yang dilakukan untuk menyusun TOR yang lebih komprehensif dan aplikatif. Selain itu juga ada dokumentasi berupa TOR final, laporan penelitian dan rekomendasi implementasi pada studio perancangan.

### **2.2 Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **2.2.1 Observasi**

Pengumpulan data observasi dilakukan untuk memahami proses pembelajaran Studio Perancangan Arsitektur Bangunan Sederhana. Langkah analisis yaitu mengidentifikasi pola dan temuan dari aktivitas studio, mencatat elemen penting seperti tahapan perancangan, metode belajar dan tantangan yang dihadapi mahasiswa. Kemudian data dikelompokkan berdasarkan tema, seperti kesesuaian proses dengan kebutuhan pembelajaran. Data yang didapat yaitu informasi mengenai kebutuhan spesifik dalam penyusunan TOR, tahapan, waktu dan evaluasi.

#### **2.2.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan wawasan terkait kebutuhan tugas besar. Langkah analisis yang dilakukan adalah transkrip wawancara diubah menjadi teks, mengidentifikasi tema, yaitu komponen penting TOR, kebutuhan kurikulum dan pendekatan pembelajaran. Setelah itu membandingkan pendapat dari narasumber untuk menemukan kesamaan ataupun perbedaan. Data yang didapatkan berupa wawasan mendalam mengenai harapan dan kebutuhan pengguna TOR.

#### **2.2.3 Kuesioner**

Data kuesioner untuk mengukur persepsi mahasiswa dan dosen terhadap TOR. Langkah analisis yang dilakukan yaitu membuat statistik deskriptif untuk memahami preferensi mahasiswa dan dosen. Data yang dihasilkan berupa data terukur yang mendukung keputusan terkait format evaluasi dan kebutuhan tahapan pembelajaran.

#### **2.2.4 Analisis Dokumen**

Dokumen yang dianalisis berupa TOR dari mata kuliah lain, pedoman kurikulum serta panduan tugas besar. Langkah analisis yang dilakukan, yaitu mengidentifikasi struktur TOR yang sudah ada, pembagian pembukaan, tujuan, metode dan evaluasi. Struktur TOR dibandingkan dengan kebutuhan tugas besar SPABANA, lalu mencatat komponen yang relevan atau kurang sesuai untuk diadaptasi dalam penyusunan TOR. Data yang didapatkan berupa kerangka dasar penyusunan TOR yang ideal.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil Penelitian**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan memahami ruang lingkup tugas besar akibat arahan yang kurang terstruktur. Dosen juga memerlukan pedoman yang jelas untuk mempermudah evaluasi desain mahasiswa. Bangunan sederhana dipilih sebagai tema karena sesuai untuk mahasiswa

semester I yang baru saja masuk ke dunia arsitektur. TOR diuji coba dalam Tugas Besar SPABANA dengan hasil yang dapat dilihat pada diagram batang berikut pada gambar 1.

No	Uraian Kegiatan	Oktober		November								Desember						Januari				
		29	31	5	7	12	14	19	21	26	28	3	5	10	12	17	19	7	9	14	16	21
		9	9	10	10	11	11	12	12	13	13	14	14	15	15	16	16	17	17	18	18	19
A	Penyusunan Konsep Perancangan			30%																		
1	Identitas Tema dan Judul Tugas	5%																				
	a Penyusunan Definisi Judul Tugas																					
	b Penyusunan 5 Studi Kasus sebagai pembanding																					
2	Identifikasi dan Pendataan Tapak	10%																				
	a Penyajian Data Tapak																					
	b Analisis Tapak (Data Eksisting, Analisa & Respon) min 10 jenis																					
	c Kesimpulan Tapak																					
3	Identitas Pewadahan Kegiatan dalam Bangunan	10%																				
	a Pelaku, Pola Aktivitas dan Ruang																					
	b Kebutuhan Ruang dan Persyaratan Ruang																					
	c Besaran Ruang (Terhadap Pelaku, Furniture dan Sirkulasi)																					
	d Hubungan Ruang (Matriks dan Bubble Diagram)																					
	e Organisasi Ruang																					
	f Zoning																					
4	Identifikasi Karakter Karya	5%																				
	a Karakter terhadap Warna dan Material																					

Gambar 1. Implementasi TOR

85% mahasiswa merasa TOR membantu dalam memahami tugas dengan baik. 70% desain mahasiswa memenuhi batasan desain yang ditetapkan dan 75% mahasiswa menyelesaikan tugas sesuai jadwal.

TOR yang dirancang terdiri dari latar belakang, maksud dan tujuan perancangan, batasan desain, metodologi perancangan, output tugas, kriteria penilaian dan jadwal pelaksanaan pengerjaan tugas besar. Latar belakang merupakan penjelasan mengenai tujuan tugas besar dan relevansi dengan capaian pembelajaran, maksud dan tujuan perancangan fokus pada penguasaan konsep desain bangunan sederhana dan efisiensi ruang. Desain berupa bangunan sederhana rumah tinggal satu lantai, dengan luas tapak 150 hingga 200 m<sup>2</sup>, dengan total luas bangunan 60-75 m<sup>2</sup>. Metodologi perancangan meliputi, survei lokasi, analisis kebutuhan ruang, konsep desain dan gambar kerja. Kriteria penilaian terdiri dari kelengkapan tugas, kesesuaian rancangan dan total kehadiran mahasiswa. Jadwal pelaksanaan berupa timeline terperinci dari tahap pengumpulan data hingga presentasi akhir, dapat dilihat pada gambar 2. Ada enam tahapan kegiatan yang harus dilakukan, yaitu penyusunan konsep perancangan, pembuatan dokumen gambar rancangan dan maket yang merupakan tahapan pengerjaan tugas besar diberikan warna oranye. Kegiatan tahap empat yaitu pengumpulan produk rancangan diberikan warna biru, tahap lima Ujian Akhir Semester (UAS) diberikan warna abu-abu. Tahap terakhir pengumpulan perbaikan setelah presentasi diberikan warna ungu. Pemberian warna bertujuan untuk memudahkan dalam melihat tabel.

	b Konsep Gubahan Bentuk dan Sistem Struktur yang Digunakan																							
B	Pembuatan Dokumen Gambar Rancangan																							
1	10% Siteplan (Rancangan Tapak)																							
2	10% Denah																							
3	10% Situasi																							
4	10% Tampak 4 Sisi Bangunan																							
5	10% Potongan Bangunan (2 Buah)																							
6	10% Perspektif Interior (min 4 Buah)																							
7	10% Perspektif Eksterior (min 4 Buah)																							
	Maket Model																							
	Pengumpulan Produk Rancangan																							
	Ujian Akhir Semester																							
	Pengumpulan Perbaikan Setelah Presentasi																							

Gambar 2. Jadwal Pelaksanaan Tugas Besar SPABANA

### 3.2. Pembahasan Penelitian

Penerapan TOR terbukti memberikan struktur yang lebih jelas dalam proses pembelajaran mata kuliah SPABANA. Mahasiswa lebih memahami langkah-langkah perancangan dan mampu menghasilkan desain yang sesuai dengan parameter yang ditentukan. TOR ini memiliki keunggulan pada kesederhanaan struktur yang cocok untuk pembelajaran awal, dibandingkan model TOR lain yang terlalu kompleks untuk diterapkan pada mahasiswa tingkat awal. Terlihat pada gambar 3, daftar isi TOR yang hanya berisikan 20 halaman saja.

**DAFTAR ISI**

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan Tujuan.....	1
C. Sasaran.....	2
D. Batasan.....	2
<b>BAB II</b>	
<b>PENUGASAN</b>	
A. Tema.....	3
B. Lokasi, Luas Tapak dan Bangunan.....	3
C. Media.....	4
D. Output Tugas.....	4
E. Penilaian dan Evaluasi.....	6
F. Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....	7
G. Jadwal Pelaksanaan Pengerjaan Tugas Besar.....	12
H. Bimbingan.....	14
<b>BAB III</b>	
<b>PENUTUP.....</b>	<b>20</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

Gambar 3. Daftar Isi TOR

TOR yang disusun dengan baik memberikan panduan yang terstruktur dan terperinci tentang tugas besar yang harus diselesaikan, sehingga mahasiswa memahami esensi tugas dan hasil yang diharapkan. Penjelasan mengenai konsep desain, masalah yang harus dipecahkan serta kriteria keberhasilan membantu mahasiswa memiliki fokus yang jelas. TOR yang terstruktur, lengkap dengan tahapan dan tenggat waktu menciptakan mahasiswa yang dapat mengelola waktu dan tenaga dengan lebih efektif (Amijaya & Dewangga, 2023). Mahasiswa dapat menyelesaikan tugas secara bertahap tanpa terbebani di akhir, mengurangi resiko penundaan, dan meningkatkan kualitas hasil akhir. TOR dirancang untuk mendukung kompetensi utama arsitektur, yaitu kemampuan konseptual, kesadaran kontekstual dan keterampilan teknis. Kemampuan konseptual mahasiswa belajar untuk mengintegrasikan konsep fungsi, estetika dan struktur dalam perancangan. Kesadaran kontekstual fokus pada bangunan sederhana berupa tempat tinggal lantai satu, membantu mahasiswa mempertimbangkan aspek desain dan material yang relevan. Dalam keterampilan teknis dengan adanya batasan desain, mahasiswa dilatih untuk merancang solusi yang sederhana namun efektif. Selain itu, dengan batasan yang jelas, mahasiswa belajar bekerja dalam konteks nyata, seperti ketika menghadapi dunia profesional. Penjelasan mengenai aturan, standar desain maupun faktor lingkungan dalam TOR dapat membimbing mahasiswa untuk menciptakan desain yang realistis dan fungsional.

Namun ada beberapa tantangan yang ditemukan selama implementasi, yaitu sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam mematuhi jadwal yang telah ditetapkan, terutama pada konsep desain. Diperlukan pendampingan lebih intensif pada mahasiswa yang belum terbiasa dengan batasan teknis, seperti konsep perancangan ataupun penggambaran teknik.

Hubungan antara hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya merupakan penguatan temuan sebelumnya, pentingnya TOR sebagai panduan pembelajaran terstruktur terutama dalam konteks pendidikan arsitektur (Suartika & et al, 2023). Namun penelitian terdahulu belum secara spesifik membahas TOR untuk Tugas Besar Studio Perancangan Arsitektur Bangunan Sederhana, atau hanya fokus pada aspek tertentu seperti evaluasi capaian pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan pendekatan spesifik untuk konteks bangunan sederhana, termasuk batasan desain dan keterkaitannya dengan kompetensi arsitektur dasar. Penelitian ini menawarkan model TOR baru yang lebih terperinci, praktis dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Studio Perancangan Arsitektur semester awal. Beberapa penelitian membahas TOR untuk studio dengan tema bangunan kompleks ataupun perkotaan. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini menunjukkan bahwa struktur TOR dapat disesuaikan berdasarkan tingkat kompleksitas proyek. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi baru yang relevan dalam pendidikan arsitektur.

#### 4. KESIMPULAN

Penyusunan TOR untuk Tugas Besar Studio Perancangan Arsitektur Bangunan Sederhana Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung di Politeknik Negeri Pontianak merupakan langkah strategis dalam memberikan panduan yang jelas, sistematis dan terukur bagi mahasiswa dalam proses desain. Berdasarkan penelitian ini, TOR yang efektif mencakup komponen utama yaitu latar belakang, tujuan proyek, ruang lingkup, batasan desain, jadwal kerja dan kriteria penilaian. Komponen-komponen ini membantu mahasiswa memahami lingkup tugas dan menjadi terarah dalam proses desain. TOR membantu mahasiswa merencanakan tahapan kerja dengan lebih teratur, menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu, dan bertanggung jawab terhadap hasil desain yang telah dirancang.

Penyusunan TOR untuk bangunan sederhana memberikan tantangan yang sesuai untuk mahasiswa semester I Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung. Fokus pada efisiensi ruang, struktur sederhana, dan penggunaan material lokal meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap prinsip keberlanjutan dan biaya konstruksi. TOR dapat dievaluasi secara berkala untuk implementasinya, agar efektivitas TOR tetap terjaga. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil desain mahasiswa yang adaptif sesuai dengan konteks tugas dan perkembangan teknologi arsitektur.

#### REFERENCES

- Abdullah, A., & et al. (2024). *Pengantar Ilmu Arsitektur*. Tohar Media.
- Amijaya, S. Y., & Dewangga, Y. K. (2023, Oktober 8). Efektivitas Penggunaan Maket Sebagai Metode Pembelajaran Arsitektur pada Kajian Fasad Dinamis. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(4), 475-482. Retrieved Januari 9, 2025, from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/17048/pdf>
- Fairuza, N., & et al. (2021, Desember 30). Tiga Belas Aspek Pertimbangan Perancangan Arsitektur: Kelebihan dan Kekurangan. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 10(4), 169-179.
- Pratikno, Y. (2023). *Manajemen Pelatihan*. Pradina Pustaka.
- Prianto, E. (2022). *Profil Polnep | Selamat Datang di Web Polnep*. Politeknik Negeri Pontianak. Retrieved December 21, 2024, from <https://polnep.ac.id/page/profil-polnep>

- Raihan, M., Kusuma, H. E., & ZR, D. L. (2023, Desember 31). Identifikasi Kesulitan Mahasiswa dalam Penyelesaian Tugas Studio Perancangan Arsitektur Berdasarkan Tingkat Semester. *ARSIR*, 7(2), 244-255. <https://doi.org/10.32502/arsir.v7i2.7352>
- Refranisa. (2024). *Buku Ajar Studio Perancangan Arsitektur*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sari, D. P., & et al. (2024). *MANAJEMEN KONSTRUKSI*. TOHAR MEDIA.
- Sartika, U. (2024). *Jurusan Teknik Arsitektur Polnep Gelar Workshop Pemutakhiran Kurikulum*. POLNEP. <https://polnep.ac.id/blogitem/jurusan-teknik-arsitektur-polnep-gelar-workshop-pemutakhiran-kurikulum>
- Suartika, G. A. M., & et al. (2023, April). Studio Arsitektur dan Relevansinya dalam Pedagogi Rancang Bangun. *Ruang: Jurnal Lingkungan Binaan*, 10(1), 105-116.
- Sutisnawati, K. (2024). *Apa itu Term of Reference: Penjelasan dan Contoh Lengkapnya*. ASDF.ID. Retrieved Desember 18, 2024, from <https://www.asdf.id/apa-itu-term-of-reference/>
- Syamsiyah, N. R., Putri, H. W., & Laksana, N. F. (2021, Januari). Transformasi Digital dalam Perancangan Arsitektur : Studi Kasus Perkuliahan Daring STUPA 2 Arsitektur UMS. *SINEKTIKA*, 18(1). 10.23917/sinektika.v18i1.13322
- Wisnuadji, S., & Hermawan, A. (2023, November 20). Analisis Model Pembelajaran Studio Arsitektur Berbasis Daring di Perguruan Tinggi di Kota Bandung. *GEOPLANART*, 5(2). <https://journal.unwim.ac.id/index.php/geoplanart/article/view/656>